

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Public Relations merupakan fungsi manajemen yang membangun usaha dan menjaga hubungan komunikasi yang baik antara individu atau organisasi terhadap publik. Dalam pelaksanaannya, seorang praktisi PR dapat melakukan berbagai cara dalam mencapai tujuannya, diantaranya adalah penggunaan kampanye dalam pelaksanaannya.

Menurut (Setiawan, 2018), “Kampanye merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisir dengan tujuan untuk menciptakan dampak tertentu terhadap sebagian khalayak sasaran secara berkelanjutan dalam periode waktu tertentu”. Dalam konteks pembahasan ini, kampanye akan dilihat dari kaca mata *public relations* yang mana dalam praktiknya kampanye menjadi program kerja atau strategi dari *public relations* untuk individu maupun organisasi seperti Lingkar ganja Nusantara yang menjadi objek peneliti.

Bagi masyarakat Indonesia, ganja masih menjadi benda yang dilarang untuk digunakan. Pengguna ganja di Indonesia dapat ditindak lanjuti sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Masyarakat di Indonesia sendiri masih menganggap bahwa ganja memiliki sifat candu seperti pada kokain, alkohol ataupun heroin dan zat lain yang dapat menimbulkan ketergantungan.

Manfaat ganja kini banyak tidak diketahui oleh khalayak banyak, baik manfaat ganja dalam medis ataupun manfaat lainnya. Daerah Gladstone di Oregon

merupakan negara bagian amerika yang memanfaatkan ganja sebagai media untuk mengobati gadis kecil berusia tujuh tahun yang mengidap penyakit leukimia dan sebuah tumor yang berukuran bola basket yang ditemukan di dadanya. Peneliti Dr. Irit Akirav dari University of Haifa Israel bersama mahasiswanya Eti Ganon-Elazer, mereka menyelidiki bagaimana cannabinods dapat mempengaruhi perkembangan PTSD yang terjadi pada tikus muda yang mengalami reaksi fisiologis terhadap peristiwa traumatis dan stres yang mirip dengan reaksi fisiologis yang terjadi pada manusia.

Ganja tidak hanya dapat dimanfaatkan dalam hal medis saja, kini ganja dapat dimanfaatkan sebagai sumber alternatif. Banyak penelitian di dunia kini yang telah mengembangkan penelitian mengenai pengolahan ganja menjadi bahan bakar. Ayhan Demirbas, pakar energi dari turki pada buku *Green Energy and Technology- Biofuels: securing the planet's future energy needs*, memasukkan ganja pada daftar *oil species for biofuel production*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa senyawa organik yang ada pada tanaman ganja dapat dimanfaatkan sebagai produksi biodiesel. Peneliti lain, claus brodersen, Klaus Drescher dan Kevin Mc Namara pada bukunya *Ganja* merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan biomass energy. Kemudian Michael Straks dalam bukunya *marijuana chemistry: genetics, processing and potency*, menjelaskan bahwa senyawa organik yang terkandung pada setiap bagian tanaman ganja. Salah satu bagian tanaman ganja yang berpotensi menghasilkan minyak adalah batang tanamannya.

Berdasarkan kolom berita kompas.com pada 2 Agustus 2017, seorang seorang pria bernama Fidelis Arie Suderwato ditangkap oleh petugas Badan

Narkotika Nasional Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat karena tertangkap menanam 39 batang pohon ganja (*cannabissativa*) di dalam lemari rumahnya. Penanaman ganja ini dilakukan demi mengobati istrinya yang terkena penyakit selama 6 bulan penuh dirumahnya sendiri.

Lingkar Ganja Nusantara menjadi komunitas pendukung ganja di Indonesia ini telah melirik kasus yang menimpa Fidelis. Berdasarkan kolom berita Kompas pada 2 April 2020, Lingkar Ganja Nusantara melihat ini sebagai momentum dalam pemanfaatan ganja di tanah air, namun pemanfaatan ini terhambat oleh aturan negara yang tak mudah untuk di perbaharui. Lingkar Ganja Nusantara sendiri hampir 10 tahun memperjuangkan pemanfaatan ganja di Indonesia. Perjuangan yang berawal sejak 2010 lalu ini dimulai oleh Dhira Naramaya selaku pencetus komunitas pecinta ganja ini bersama dengan beberapa teman-temannya mendirikan komunitas ini pada masa kuliah

Lingkar Ganja Nusantara atau disingkat LGN telah mealalui proses panjang dalam memperjuangkan pemanfaatan ganja di Indonesia. Dimulai dari kegiatan kampanye melalui sosial media mereka di Instagram, hingga diundang stasiun tv Kompas pada 6 Februari 2020 bersama para narasumber yang lain (salah satunya perwakilan BNN) yang sempat menjadi perbincangan di masyarakat atas pemanfaatan tanaman ganja di Indonesia.

Kampanye yang dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan melakukan edukasi dari kampus ke kampus dan seminar publikaksi damai yang biasa disebut dengan “*Global Marijuana March*”,

petisi riset ganja medis, bedah buku “Hikayat Pohon Ganja” dan “Kriminalisasi Ganja”, dan melalui media sosial seperti *web-site*, facebook, dan twitter.

Kampanye anti narkoba yang menjelaskan bahwa ganja adalah zat yang berbahaya serta dapat menyebabkan kecanduan fisik, merusak sel-sel syaraf, mengganggu proses berpikir secara permanen, atau bahkan dapat menyebabkan kematian akibat overdosis adalah hal yang belum terbukti kebenarannya sehingga dapat dianggap sebagai pembodohan publik serta propaganda dari BNN (Badan Narkotika Nasional) yang belum memiliki dasar ilmiah.

Wacana atas legalisasi ganja di Indonesia mengalami penolakan keras dari beberapa pejabat pemerintah dan sekelompok masyarakat penggiat drug war. Setelah aksi GMM 2011 yang sukses di gelar Lingkar Ganja Nusantara pada tanggal 07 Mei 2011, pejabat, tokoh, organisasi masyarakat dan beberapa organisasi massa serentak melayangkan protes penolakan terhadap wacana legalisasi pemanfaatan tanaman ganja bagi kesehatan dan industri yang disingkat dengan istilah “Legalisasi Ganja”. Mereka umumnya memberikan argumen yang seragam yakni bahwa ganja sangat berbahaya terutama untuk generasi muda dan ganja jelas dilarang dalam UU Narkotika No. 35 tahun 2009.

Hasil kampanye mereka sudah mulai terdengar ke hampir seluruh telinga masyarakat. Akhirnya, banyak masyarakat yang berubah sikapnya yang semula membenci tanaman ganja sebagai narkoba yang berbahaya, sekarang mendukung legalisasi ganja di Indonesia sebagai tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat tanah air.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, Lingkar Ganja Nusantara telah menjadi *mind changer* bagi sebagian masyarakat dalam melihat tanaman ganja. Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melihat dampak dari kampanye yang dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara, apakah masyarakat akan merubah cara mereka menyikapi ganja di sosial media menjadi positif atau masyarakat masih menolak ganja di sosial media karena dianggap narkoba yang berbahaya. Sehingga penulis menarik penelitian yang berjudul “Pengaruh Kampanye Legalisasi Ganja (Untuk Kebutuhan Medis) Di Indonesia Oleh Lingkar Ganja Nusantara Terhadap Sikap Bersosial Media Mengenai Ganja”.

Berdasarkan data yang peneliti sudah kumpulkan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui sebearapa besar nilai pengaruh yang ditimbulkan dari fenomena atau kejadian yang ada dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini menggunakan pula pendekatan studi kasus untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan dan menggunakan paradigma konstruktivistik untuk melihat realitas dan pengkritisan yang terjadi pada sebuah fenomena.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengangkat judul penelitian, ”Pengaruh Kampanye Pemanfaatan Ganja Untuk Kebutuhan Medis Di Indonesia Oleh Lingkar Ganja Nusantara Terhadap Sikap Bersosial Media Mengenai Ganja”. Penelitian tersebut menjadi pertanyaan dalam masalah yang peneliti dapatkan, yakni:

1. Bagaimana kepercayaan awal terhadap kampanye pemanfaatan ganja untuk kebutuhan medis di Indonesia oleh lingkar ganja nusantara?
2. Bagaimana informasi dari kampanye pemanfaatan ganja untuk kebutuhan medis di Indonesia oleh lingkar ganja nusantara mendukung apa yang sudah menjadi kepercayaan awal terhadap pesan kampanye tersebut?
3. Bagaimana pengaruh sikap kognitif, afektif, dan konatif atas pesan kampanye pemanfaatan ganja untuk kebutuhan medis di Indonesia oleh lingkar ganja nusantara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap kognitif, afektif, dan konatif atas pesan kampanye pemanfaatan ganja untuk kebutuhan medis di Indonesia oleh lingkar ganja nusantara?
2. Untuk mengetahui bagaimana informasi dari kampanye pemanfaatan ganja untuk kebutuhan medis di Indonesia oleh lingkar ganja nusantara mendukung apa yang sudah menjadi kepercayaan awal terhadap pesan kampanye tersebut?

3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh sikap kognitif, afektif, dan konatif atas pesan kampanye pemanfaatan ganja untuk kebutuhan medis di Indonesia oleh lingkaran ganja nusantara?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu pengetahuan, khususnya kajian di bidang ilmu komunikasi hubungan masyarakat, yaitu berkaitan dengan “kampanye *public realtion*” yang bertujuan:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat tentang pemanfaatan tanaman ganja di Indonesia
 - b. Untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang mengetahui kampanye Lingkaran Ganja Nusantara atas pemanfaatan tanaman ganja
 - c. Untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang setuju setelah mengetahui kampanye Lingkaran Ganja Nusantara atas pemanfaatan ganja
 - d. Untuk mengetahui seberapa besar keinginan masyarakat memakai ganja sebelum dan setelah mengetahui kampanye Lingkaran Ganja Nusantara
2. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah pembendaharaan kajian keilmuan komunikasi hubungan masyarakat dan dapat memberi guna dan masukan bagi para akademis di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta memberikan suatu masukan dan referensi bagi setiap praktisi *public relations*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta memberikan referensi bagi Lingkar Ganja Nusantara dalam mengetahui pengaruh kampanye lingkar ganja nusantara terhadap keinginan masyarakat memakai ganja.

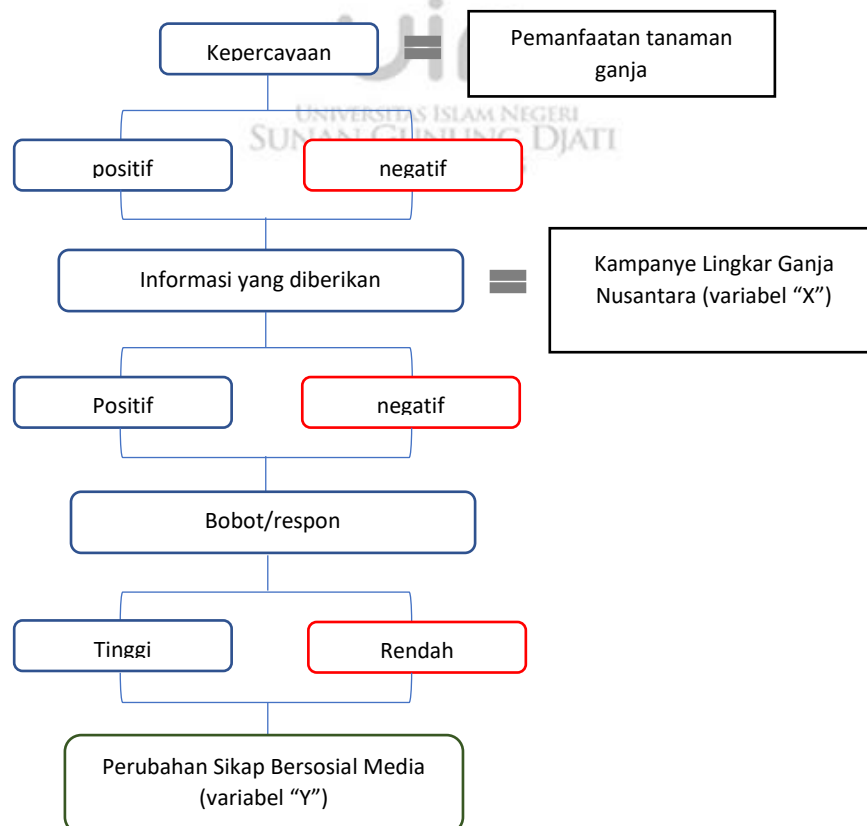
1.5 Kerangka Pemikiran

Ketika sebuah organisasi menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat, akan adanya media yang digunakan untuk membuat penyebaran informasi tersebut lebih tepat dan luas dalam penyebarannya. Akan tetapi, ada dampak dari penyebaran informasi tersebut melalui media terhadap perubahan sikap masyarakat yang semula membenci tanaman ganja sebagai narkoba yang berbahaya, sekarang mendukung legalisasi ganja di Indonesia sebagai tanaman yang bermanfaat bagi umat. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti dampak perubahan sikap masyarakat dari kampanye yang dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara.

Teori *information integration* menurut Martin Fishbein dalam (Kriyantono R. , 2014:304) dalam bukunya Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik, “bahwa teori *information integration* menjelaskan bagaimana seseorang dapat terpengaruh oleh informasi

yang mereka dapatkan”. Melihat hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa seseorang dapat terpengaruhi sikapnya atas informasi yang mereka dapat kemudian mengubah perilaku mereka terhadap suatu hal sebelumnya. Dari teori *information integration* terdapat dua variabel yang menjadi dasar asumsi teori tersebut. **Pertama**, variabel valensi merupakan arah dari informasi itu apakah negatif atau positif, penentuan positif dan negatif ini ditentukan dari kepercayaan awal individu terhadap informasi yang dia dapatkan, jika dia percaya maka akan menjadi valensi positif dan sebaliknya. **Kedua**, variabel bobot merupakan respon yang diberikan seseorang terhadap sebuah informasi, jika bobot yang diberikan rendah maka respon yang diberikan akan biasa saja, akan tetapi jika bobot yang diberikan tinggi maka respon yang diberikan akan lebih setuju atau tidak setuju, hal ini tergantung variabel valensi yang diberikan dan kepercayaan awal orang tersebut.

Gambar 1.1 Kerangka pemikiran (*information integration*)



Kemudian, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap variabel kehumasan (kampanye) dalam penelitian yang peneliti lakukan yakni, “Pengaruh Kampanye Lingkar Ganja Nusantara Terhadap Keinginan Masyarakat Memakai Ganja”. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi relevansi penelitian ini, yakni:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dede Yuda Wahyu Nurhuda pada tahun 2015, Mahasiswa D3 Analisis Kesehatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, dengan judul “Pengaruh Kampanye Ujian “Bersih” dalam membentuk Prilaku Mahasiswa saat Ujian”. Penelitian kuantitatif ini menunjukkan bagaimana dampak prilaku mahasiswa saat ujian dapat terbentuk melalui pengaruh kampanye ujian “bersih”.

Hasil dari penelitian pertama ini menunjukkan bahwa kampanye ujian bersih, dapat meningkatkan disiplin mahasiswa ketika sedang ujian berlangsung. Hal ini dapat dilihat bahwa 96% dari 81 mahasiswa semester 4 program analisis kesehatan, setelah melakukan agenda kampanye ujian bersih merasakan peningkatan disiplin, hanya sekitar 6 % yang kurang mendapatkan pengaruh peningkatan disiplin setelah agenda tersebut. Peningkatan kejujuran dan disiplin mahasiswa dalam menjalani ujian, setelah kampanye ujian bersih dirasakan memberikan suasana yang baik ketika ujian berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari 85% mahasiswa merasakan adanya peningkatan nilai-nilai disiplin dan kejujuran bukan hanya pada diri mahasiswa secara individu melainkan pada mahasiswa lainnya, sehingga tercipta suasana lingkungan ujian yang baik, yang didalamnya hadir nilai disiplin dan kejujuran.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Tandiyo Pradekso pada tahun 2014, Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP, dengan judul “Pengaruh Kampanye Pendidikan Media pada Perilaku Anak dalam Menonton Televisi”. Penelitian kuantitatif ini menunjukkan bagaimana dampak perilaku yang terjadi pada anak dapat terpengaruh oleh kampanye pendidikan media.

Hasil dari penelitian kedua ini menunjukkan bahwa kampanye pendidikan literasi media memiliki pengaruh pada perilaku anak dalam menonton televisi. Rata-rata penurunan durasi anak menonton televisi pada hari libur (0,78 jam) lebih besar dibanding pada hari sekolah (0,25 jam). Median jumlah jam anak menonton televisi pada hari sekolah tidak berbeda antara sebelum dan setelah perlakuan yaitu tetap 3 jam. Sedangkan pada hari libur turun menjadi 2 jam dari sebelumnya 2,5 jam. Frekuensi terbesar atau mode jumlah jam menonton televisi pada hari sekolah menurun dari 3 menjadi 2. Sedangkan pada hari libur menurun dari 2 menjadi 0. Jumlah maksimum durasi menonton televisi pada hari sekolah menurun dari 6 jam menjadi 4 jam.

Meskipun terjadi perubahan perilaku anak menonton televisi ke arah yang lebih baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kampanye pendidikan literasi media berpengaruh pada perilaku anak menonton televisi, namun perubahan yang terjadi belum cukup berarti bagi upaya untuk melindungi anak dari dampak buruk televisi. Oleh karenanya diperlukan kampanye pendidikan literasi media yang lebih intens kepada guru dan orang tua untuk memastikan penyampaian pesan dari mereka kepada anak-anak menjadi terukur, dan untuk mengantisipasi bias, diperlukan pula pendataan kepada orang tua mengenai perilaku menonton televisi mereka.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dodik Briawan pada tahun 2013, Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA), Institut Pertanian Bogor, dengan judul “Pengaruh Media Kampanye Sarapan Sehat Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Kebiasaan Sarapan Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor”. Penelitian kuantitatif ini menunjukkan bagaimana dampak pengetahuan, sikap, dan kebiasaan sarapan yang terjadi pada anak sekolah dasar di Kabupaten Bogor, dapat terpengaruh oleh media kampanye sarapan sehat.

Hasil dari penelitian ketiga ini menunjukkan bahwa Skor rata-rata pengetahuan dan sikap setelah intervensi mengalami peningkatan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata total skor pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah intervensi kampanye sarapan sehat. Terdapat perbedaan yang signifikan antara media kampanye sarapan sehat yang digunakan yaitu power point, wayang-wayangan, dan drama dengan media kartu, bergambar. Terdapat perbedaan yang signifikan antara proporsi kategori pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah intervensi kampanye sarapan sehat ($p < 0.05$). Peningkatan persentase kebiasaan sarapan yang baik yaitu dengan menggunakan media kartu bergambar.

Kampanye sarapan sehat khususnya mengenai sarapan harus dilaksanakan secara berkelanjutan oleh semua pihak yaitu anak-anak, ibu, guru, dan tokoh masyarakat. Hal ini diperlukan agar kebiasaan sarapan selalu diterapkan sehingga asupan zat gizi dapat terpenuhi.

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2006:21)

Adapun hipotesis yang peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja (H_a)
 - a. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan awal (positif) terhadap pemanfaatan tanaman ganja, pengetahuan tentang kampanye yang Lingkar Ganja Nusantara (valensi positif) atas pemanfaatan tanaman ganja, lalu respon (positif) mereka terhadap pemanfaatan ganja. Pada akhirnya mempengaruhi sikap bersosial media mereka mengenai ganja.
 - b. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan awal (negatif) terhadap pemanfaatan tanaman ganja, pengetahuan tentang kampanye yang Lingkar Ganja Nusantara (valensi negatif) atas pemanfaatan tanaman ganja, lalu muncul respon (positif) mereka terhadap pemanfaatan ganja. Pada akhirnya mempengaruhi sikap bersosial media mereka mengenai ganja.
2. Hipotesis Nol (H_0)
 - a. Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan awal (positif) terhadap pemanfaatan tanaman ganja, pengetahuan tentang kampanye yang Lingkar Ganja Nusantara (valensi positif) atas pemanfaatan tanaman ganja, lalu respon (positif) mereka terhadap

pemanfaatan ganja. Pada akhirnya mempengaruhi sikap bersosial media mereka mengenai ganja.

- b. Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan awal (negatif) terhadap pemanfaatan tanaman ganja, pengetahuan tentang kampanye yang Lingkar Ganja Nusantara (valensi negatif) atas pemanfaatan tanaman ganja, lalu muncul respon (positif) mereka terhadap pemanfaatan ganja. Pada akhirnya mempengaruhi sikap bersosial media mereka mengenai ganja.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Definisi Operasional

Pengaruh kampanye Lingkar Ganja Nusantara disini sebagai variabel X atau variabel *independent* dimaksudkan sebagai informasi yang diketahui mengenai kampanye Lingkar Ganja Nusantara, mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari informasi yang didapat melalui beberapa media informasi *mainstream* seperti media sosial atau media massa.

Sikap bersosial bersosial media mereka mengenai ganja disini sebagai variabel Y atau variabel *dependent* dari kampanye Lingkar Ganja Nusantara. Variabel ini terbatas pada perubahan sikap bersosial media mereka mengenai ganja.

Pengaruh kampanye Lingkar Ganja Nusantara ini dapat diukur melalui kepercayaan atau pemahaman awal terhadap tanaman ganja sebelum dan sesudah mendapatkan informasi tersebut. Kepercayaan atau pemahaman awal ini diketahui

guna melihat perubahan sikap yang terjadi sebelum dan sesudah mendapatkan informasi tersebut.

Sikap bersosial media mengenai ganja ini dapat diukur melalui observasi dengan bantuan panduan observasi yang berupa kuesioner yang disebarakan kepada populasi dan sampel yang ditentukan, lalu keseluruhan data yang didapat akan diolah untuk mendapatkan hasil penelitian terhadap pengaruh kampanye Lingkar Ganja Nusantara terhadap sikap bersosial media mengenai ganja.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Rumah Hijau Lingkar Ganja Nusantara yang beralamat di Jl. Cempaka Lestari III No.63, RT.13/RW.7, Lb. Bulus, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dengan kode pos 12440. Tertarik melakukan penelitian langsung di Rumah Hijau Lingkar Ganja Nusantara adalah ingin melihat langsung kegiatan yang sering dilakukan di Rumah Hijau Lingkar Ganja Nusantara terutama dalam hal perencanaan dalam memajukan citra Lingkar Ganja Nusantara serta ganja-nya itu sendiri di mata masyarakat.

1.7.3 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma kuantitatif merupakan satu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan filsafat positivisme. Menurut (Sugiyono, 2006:45) penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memaanang sebuah realitas, gejala atau fenomena sebagai hal yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur, relatif tetap, dan terdapat hubungan sebab-akibat.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal mulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya. Variable penelitian terukur dengan berbagai bentuk skala pengukuran, yaitu skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio.

1.7.4 Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme. Metode ini digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

1.7.5 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif karena peneliti menggunakan data kuantitatif pada penelitian ini karena peneliti hanya menjelaskan dengan bentuk data dalam bentuk angka atau

bilangan. Data kuantitatif pada penelitian ini merupakan jawaban dari fokus penelitian yang ada pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu pengaruh kampanye pemanfaatan ganja untuk kebutuhan medis oleh lingkaran ganja nusantara terhadap sikap bersosial media mengenai ganja.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

A. Sumber Data Primer

Sumber data pertama dalam penelitian ini berasal dari data primer yang didapatkan dari kuisisioner yang disebar oleh peneliti terhadap populasi dan sampel yang telah ditentukan.

B. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang didapat dari pihak lembaga, data yang dikaji berasal dari dokumen perusahaan atau lembaga yang kemudian dianalisis kembali oleh peneliti, seperti melalui *website*, berita, media *online* dan media *offline* Lingkaran Ganja Nusantara.

1.7.6 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan sebuah kelompok elemen yang dipergunakan untuk mengambil sampel. (Sugiyono, 2019:126) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu subyek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang ditentukan dalam penelitian merupakan populasi homogen, dimana terdapat beberapa kriteria yang ditentukan

untuk anggota populasi dapat menjadi sampel penelitian yaitu responden merupakan masyarakat anggota rumah tangga dan memiliki akun serta pengguna aktif Instagram yang secara resmi terdaftar.

2) Sampel

Sampel merupakan sesuatu yang dianggap sebagai representatif dari populasi. (Sugiyono, 2019:127) memaparkan bahwa dalam suatu penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu dengan cara purposive sampling. (Sugiyono, 2019:133) menyebutkan bahwa purposive sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel untuk penelitian dengan membuat pertimbangan tertentu yang dilakukan secara sengaja kepada anggota populasi untuk kemudian dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini digunakan karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan membuat pertimbangan seperti kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti yaitu responden diharuskan memiliki akun Tokopedia yang aktif dan terdaftar secara resmi.

Perhitungan dalam penarikan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow merupakan cara perhitungan sampel minimal yang dilakukan apabila jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti. Berdasarkan rumus tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 100 orang.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

1) Angket dan Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2019:99), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Dan bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

Teknik angket digunakan untuk mengetahui tingkatan kecerdasan emosional dan motivasi pada diri siswa. Pada pelaksanaan penelitian siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket adalah skor kecerdasan emosional dan motivasi.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sebagai penguat, bukti dan pelengkap pada penelitian ini. Dokumentasi yang akan diperoleh berupa hasil penyebaran angket, foto, buku, artikel, buku atau media sosial yang didapatkan (Aan Komariah, 2011:149).

Pada penelitian ini pemateri akan mengumpulkan dokumentasi sebagai penguat dan bukti penelitian yang dilakukan pada organisasi Lingkar Ganja Nusantara. Yang mana dokumentasi ini juga sebagai pendukung pada penelitian ini agar lebih lengkap serta akurat informasi yang didapatkan.

1.7.8 Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu tes yang digunakan untuk melihat sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2013:5).

Berikut ini adalah rumus korelasi pearson yang digunakan untuk uji validitas (Kriyantono R. , 2006:173).

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah X kuadrat (jumlah skor item kuadrat)

$\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat (jumlah skor total kuadrat)

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2013:11).

Dalam menguji reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

n = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 = total varian

Dinyatakan reliabel jika nilai α hitung $\geq 0,60$ (paling tidak mencapai 0,60), kemudian jika α hitung $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel. Jika α hitung mencapai 0,85 bahkan 0,90 dikatakan reliabilitas tinggi.

1.7.9 Teknik Analisis Data

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2019:261) menjelaskan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut: “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan

fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab
(Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$